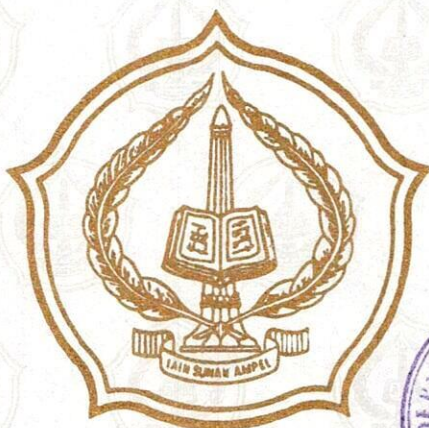


**FUNGSI AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
ANAK YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN "AL-CHUSNAINI"
KLOPOSEPULUH SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (SI)
Ilmu Ushuluddin**



Oleh :

**NURUL BADRIYAH
NIM: EO.23.96.102**

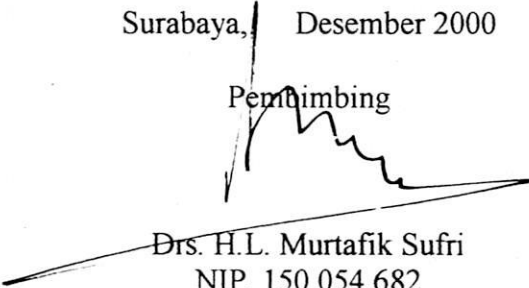
**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN ILMU PERBANDINGAN AGAMA
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2001**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Nurul Badriyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan.

Surabaya, Desember 2000

Pembimbing



Drs. H.L. Murtafik Sufri
NIP. 150.054.682

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh NURUL BADRIYAH, telah di pertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Januari 2001

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin

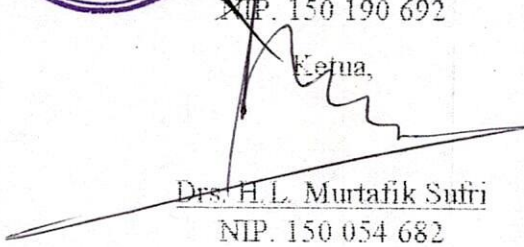
Instansi:  Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan


E. Ehozin Affandi, M.A.

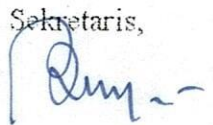
NIP. 150 190 692

Ketua,


Drs. H. L. Murtafik Sutri

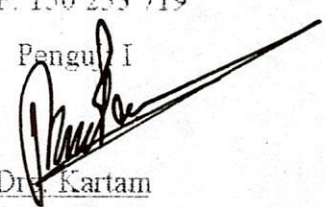
NIP. 150 054 682

Sekretaris,


Drs. Kunawi Basyir

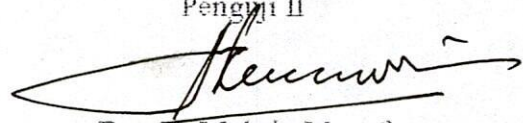
NIP. 150 253 719

Penguji I


Drs. Kartam

NIP. 150 035 187

Penguji II


Drs. H. Muhsin Manaf

NIP. 150 017 078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan Judul	5
D. Alasan Memilih Judul	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan	7
H. Metode dan Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. 1. Pengertian Agama	13
2. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Manusia	14
B. 1. Pengertian Akhlak	18

2. Macam-macam Akhlak	19
3. Pentingnya Akhlak dalam Kehidupan Manusia	22
C. 1. Pengertian Yatim Piatu	26
2. Kewajiban Mengasuh Anak Yatim Piatu	27

BAB III : SAJIAN DATA

A. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan "Al Chusnaini Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	29
B. Letak Geografis Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	31
C. Faktor-faktor Yang Mendukung Berdirinya Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	34
D. Struktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	36
E. Tata Tertib / Peraturan yang Berlaku di Panti Asuhan	38
F. Kegiatan-kegiatan Yang Dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini"	40
G. Keadaan Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	44

BAB IV : ANALISIS

A. Perkembangan Panti Asuhan	49
B. Kegiatan Agama di Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo	49

C. Fungsi Agama Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu	56
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
---------------------	----

B. Saran	63
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. TABEL I	Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan “Al-Chusnaini”	41
2. TABEL II	Jumlah Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan “Al-Chusnaini”	44
3. TABEL III	Adanya Kegiatan Agama Yang Dilaksanakan	50
4. TABEL IV	Menyukai Kegiatan keagamaan	50
5. TABEL V	Anak Asuh dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	51
6. TABEL VI	Kesadaran Diri Dalam Mengikuti Kegiatan	51
7. TABEL VII	Selalu Mengerjakan Shalat Fardlu	54
8. TABEL VIII	Selalu Mengejakan Shalat Fardlu Dengan Berjamaah	54
9. TABEL IX	Setiap Hari Selalu Membaca Al Qur’an	55
10. TABEL X	Agama Berfungsi dalam Kehidupan Anak Asuh	57
11. TABEL XI	Agama Dapat Menentramkan Bathin	57
12. TABEL XII	Agama Mencegah Perbuatan Jelek	58
13. TABEL XIII	Perasaan Bila Tidak Mengerjakan Perintah Agama	59
14. TABEL XIV	Berusaha Menghilangkan Perasaan Tersebut	59
15. TABEL XV	Usaha Untuk Menghilangkan Perasaan Tersebut	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini segala ilmu pengetahuan telah dapat dipelajari dan dikuasai oleh manusia. Segala sarana dan prasarana telah lengkap dan memadai. Peralatan yang serba canggih telah mempermudah manusia dalam menerobos pengetahuan yang ada. Namun tidak semua manusia yang ada di bumi ini, dapat menikmati hasil kemajuan teknologi itu, seperti halnya mereka para fakir miskin, anak-anak terlantar dan juga anak-anak yatim piatu yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya seperti yang layak diterima oleh anak-anak lainnya.

Kebutuhan manusia semakin hari semakin bertambah. Begitu pula seperti halnya anak-anak terlantar dan anak yatim piatu, mereka juga setiap hari dituntut harus dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan yang mereka butuhkan bukan hanya kebutuhan jasmani saja akan tetapi kebutuhan rohani yang berupa kasih sayang dari orang tua. Oleh karena itu mereka memerlukan perhatian dan pengawasan dari orang-orang yang mau bertanggung jawab atas mereka.

Banyak anak yang terhambat perkembangannya, bahkan berkembang kearah jahat karena mereka anak yatim piatu. Keyatimpiatuan ini merupakan salah

satu penyebab rasa rendah diri dan rasa rendah diri adalah salah satu penyebab terganggunya perkembangan.

Sehubungan dengan penanganan terhadap anak yatim piatu tersebut maka pemerintah mengadakan suatu usaha melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu yang bertujuan sebagai pemeliharaan terhadap orang-orang terlantar dan anak-anak yatim piatu. Sebagaimana yang diatur dalam UUD 1946 Pasal 34 dikatakan bahwa "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". (Sopo Nyono, UUD 1945 dengan Penjelasannya, hal. 10)

Prof. Mukti Ali, pernah mengatakan bahwa orang-orang muslim banyak yang lebih peka terhadap masalah-masalah keagamaan daripada masalah-masalah sosial. Maksudnya adalah banyak orang yang cepat bereaksi kepada gejala-gejala yang demikian dimana jika ada sedikit hal perbuatan yang menyimpang dari ketentuan lahiriyah keagamaan seperti soal pakaian atau tingkah laku tidak sopan dan tidak terhormat, namun reaksi pada masalah-masalah sosial seperti kezaliman dan kemiskinan masih sangat lemah. (Jalaluddin Rahmat, 1993 : 57)

Untuk itu Islam datang tidak hanya mengajarkan do'a dan dzikir, tetapi Islam datang kepada kita menjelaskan halal dan haram, menyuruh yang baik dan melarang yang munkar, dan yang terpenting adalah Islam memberi kebebasan manusia dari beban penderitaan dan belenggu-belenggu yang memasung. Hal ini ditegaskan dalam Qur'an surat Al Ma'un ayat 1-7 :

ارء يت الذى يكذب بالدين ط (١) فذلك الذى يدع اليتيم لا (٢) ولا يحض
على طعام المسكين ط (٣) فويل للمصلين لا (٤) الذين نههم عن صلاتهم
ساهون لا (٥) الذين هم يراؤن لا (٦) ويمنعون الماعون (٧) (الماعون : ١-٧)

Artinya :

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi mereka orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya' dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al Ma'un : 1-7). (Depag RI, 1108)

Dengan kata lain, orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah dan menunjukkan kesalahannya dengan mencabut hak-hak anak yatim, mereka itu bukanlah muslim sejati. Untuk menjadi muslim sejati haruslah seseorang turut memberikan andil terhadap pembentukan masyarakat yang adil.

Banyak ayat-ayat Al Qur'an yang memerintahkan sikap simpatik kepada masyarakat yang lemah dalam bentuk komitmen sosial yang jelas. Komitmen disini dijelaskan dengan tegas dalam surat Al Balad ayat 11-18. Bahwa semua itu harus ditujukan dalam bentuk pembebasan dari ketindasan, meringankan penderitaan orang-orang yang malang, serta menyantuni anak yatim piatu terdekat, juga mengangkat orang-orang yang kurang mampu atau kurang beruntung dari kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama ini. Komitmen sosial ini merupakan keadaan yang senantiasa harus tumbuh dan berkembang dilingkungan umat yang beragama, karena sebagai perwujudan dari keimanan.

Karena sikap orang yang beriman dapat tercermin dalam prilakunya sehari-hari. (Abdul Aziz Ahyadi, 1995 : 116).

Keyatiman, kepiatuan atau keyatimpiatuan seringkali identik dengan kemiskinan. Keadaan itu lazim pada masa lalu maupun masa kini. Barang kali karena latar belakang pemikiran yang mendalam inilah lahirnya ketentuan pasal 34 UUD 1945 yang mengatakan bahwa orang miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Ini merupakan konsep modern tentang tanggungjawab sosial terhadap orang miskin dan anak-anak terlantar. (Ulumul Qur'an, 1997 : 35).

Oleh karena itu panti asuhan berusaha memberi pelayanan dalam membentuk kebutuhan fisik mental dan sosial anak yatim piatu dan anak-anak terlantar, sehingga akan menumbuhkan kepribadian yang baik dan mengarahkan mereka dari jalan yang baik kejalan yang baik, sehingga nantinya diharapkan menjadi manusia yang mampu berdikari dan memiliki kewajiban serta hak yang sama dengan warga negara yang lain.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti sebuah lembaga sosial yaitu yayasan panti asuhan "Al Chusnaini". Penulis ingin menyelidiki dan mendeteksi bagaimana yayasan panti asuhan ini dalam membentuk dan membina akhlak anak-anak asuhnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan panti asuhan Al Chusnaini hingga saat ini ?
2. Bagaimana kegiatan Agama di panti asuhan Al Chusnaini ?
3. Adakah fungsi agama dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Al Chusnaini ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian dalam penafsiran tentang judul skripsi ini maka terlebih dahulu panulis artikan kata-kata sulit yang terangkai dalam judul "Fungsi Agama dalam Pembinaan Akhlaq anak Yatim Piatu" dengan rincian sebagai berikut :

Fungsi : Jabatan yang dilakukan, pekerjaan yang dilakukan (WJS. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Poerwadarminta, 1993 : 283).

Agama : Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran Kesaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Dep. Dik. Bud., 1989 : 9).

Pembinaan akhlak : Pembangunan, yang dimaksudkan disini adalah pembangunan terhadap akhlak atau budi pekerti pada anak-anak yatim piatu yang ada di panti asuhan Al Chusnaini.

Anak Yatim Piatu : Anak yang tidak berayah dan tidak beribu.

Jadi yang dimaksud judul diatas adalah penelitian untuk mengetahui ada dan tidaknya fungsi agama dalam membina akhlak anak yatim piatu yang ada di panti asuhan " Al Chusnaini" Kloposepuluh Sukodono, Sidoarjo.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun sebab-sebab yang mendorong penulis untuk memilih judul diatas ialah :

1. Mengingat anak yatim piatu sangat memerlukan perhatian masyarakat yang lebih mampu untuk memberikan sedikit sumbangan kepada mereka, oleh karena itu salah satu cara adalah mengulurkan tangan melalui pembangunan panti asuhan.

2. Biasanya anak yatim piatu atau anak-anak yang kurang mampu itu perasaannya tajam dan sering minder merasa rendah diri, hal ini akibat dari kenyataan bahwa dia lahir ke dunia ini tidak pernah merasakan ketergantungan dari orang lain, yakni berupa kasih sayang dan perlindungan dari orang tuanya, padahal anak-anak lainnya telah mendapatkannya. Dari sinilah penulis tertarik pada Panti Asuhan " Al Chusnaini" yang telah mampu memberikan kebutuhan bagi anak-anak tersebut walaupun tidak semua yang bisa terpenuhi.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan panti asuhan " Al Chusnaini" Klosepuluh Sukodono Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan agama di Panti Asuhan " Al Chusnaini" " Klosepuluh Sukodono Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui fungsi agama dalam kehidupan anak asuh di Panti Asuhan " Al Chusnaini" Klosepuluh Sukodono Sidoarjo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Guna menerapkan ilmu yang diperoleh oleh penulis, serta untuk mendapatkan pengalaman yang baik dalam penelitian maupun karya ilmiah.
2. Guna memberikan gambaran kepada masyarakat tentang keberadaan panti asuhan " Al Chusnaini" Klosepuluh dalam kemampuannya berkiprah sejak berdirinya hingga saat ini dalam masyarakat, dan telah mampu menampung anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yatim piatu.

G. Sumber-sumber yang dipergunakan

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan dari sumber sebagai berikut :

- a. *Library Research* (riset kepustakaan) yaitu dari sumber data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

- b. *Filed Research* (riset lapangan kancah) yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian yang berupa wawancara dengan para pengurus, pengasuh anak-anak asuh dan masyarakat yang ada disekitarnya.

H. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. (Sutrisno Hadi, 1990 : 70). Dengan demikian dapat penulis tegaskan bahwa populasi merupakan kumpulan individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah totalitas pimpinan dalam panti asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo, yang termasuk didalamnya pengasuh dan para anak asuh panti asuhan tersebut serta masyarakat yang ada di sekitarnya.

Sedangkan sampel merupakan bagian yang lebih kecil yang bisa mewakili populasi. (Kartini Kartono, 1990 : 139). Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 40 responden guna mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan sampel ini memakai salah satu cara tehnik sampling, yaitu menggunakan cara tehnik rondon sampling, maksudnya bahwa setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif maka data pertama yang digunakan atau dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan jalan sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 128).

Dengan teknik observasi tersebut, penulis mengamati secara langsung pada panti asuhan "Al Chusnaini", baik itu tentang segala aktifitas yang ada didalam panti atau yang lainnya yang berkenaan dengan obyek penelitian.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab. Dalam hal ini melibatkan dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview kepada ketua Yayasan panti asuhan, para pengasuh dan anak-anak asuh dan juga masyarakat desa setempat yang letaknya berada disekitar panti asuhan.

c. Metode Questioner (angket)

Yang dimaksud dengan metode questionare adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada pihak responden untuk memperoleh informasi.

Adapun yang digunakan disini adalah angket pilihan ganda, yang digunakan penulis untuk menggali data tentang tanggapan masyarakat terhadap keberadaan panti asuhan "Al Chusnaini".

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 188).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, program kerja, tata tertib yang digunakan, jumlah pengasuh, jumlah anak asuh, serta data-data yang berhubungan dengan administrasi yang lainnya.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisa data, agar data yang terkumpul ini mempunyai makna maka diperlukan proses analisa data yang menggunakan cara-cara tertentu. Adapun untuk keperluan analisa data yang berhasil dikumpulkan dipergunakan teknik analisa yang sesuai dengan data yang ada, yaitu :

- a. Untuk data yang bersifat kualitatif (data yang tidak direalisasikan dengan angka) maka digunakan dengan teknik analisa statistik diskriptif.
- b. Untuk data yang bersifat kuantitatif (data yang diungkapkan dengan angka) digunakan teknik analisa statistik prosentase.

Adapun formulasi rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden. (Anas Sudijono, 1996 : 40)

Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengarahkan pada pembahasan skripsi ini, maka akan dipaparkan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber-sumber yang dipergunakan, dan diakhiri dengan metode dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teoritis yang berisi tentang ; Agama, meliputi pengertian agama, fungsi agama dalam kehidupan manusia; Akhlak, meliputi pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pentingnya akhlak dalam

kehidupan manusia; Yatim piatu, meliputi pengertian yatim piatu dan kewajiban mengasuh anak yatim piatu.

Bab III, Penyajian Data (data hasil laporan penelitian), meliputi; Sejarah singkat berdirinya panti asuhan, letak geografis panti asuhan, faktor-faktor yang mendukung berdirinya panti asuhan, struktur kepengurusan panti asuhan, tata tertib yang ada di panti asuhan, kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan dan keadaan panti asuhan Al Chusnaini.

Bab IV, Analisa Data yang meliputi Pelaksanaan kegiatan agama di panti asuhan, pengamalan ajaran agama anak asuh di panti asuhan, dan akhlak anak asuh dalam kehidupan di panti asuhan.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Disamping itu pada halaman terakhir disajikan pula mengenai lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan data yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Agama

Agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan (Dewa) dengan ajaran kesaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Dep.Dik.bud., 1989 : 9). R.H. Thouless dalam konteks ini memberikan pengertian bahwa agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu itu lebih tinggi daripada manusia. (Zakiyah Derajat, 1989 : 33). Joachim Wach dalam hal ini mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan yang berupa kaidah yang mengikat penganutnya. (Hedropuspito, 1984 : 35).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian agama dibedakan menjadi dua bagian yaitu agama Samawi dan

agama Ardi. Agama Samawi adalah agama yang diberikan Tuhan kepada Rasulullah di muka bumi dengan melalui perantaraan malaikat Jibril yang disebut dengan wahyu. Wahyu itu suci dari tangan kotor manusia. Wahyu itu datang dari pengawasan dan penjagaan Tuhan sebagaimana wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW. Maka konteks yang disebut dengan agama samawi seperti agama Islam, Kristen, Yahudi. Namun untuk sekarang ini keabadian dan keaslian agama Samawi hanya ada pada agama Islam. Sedangkan Kristen dan Yahudi telah banyak dirubah konteks ajarannya setelah wafatnya nabi

Isa as. Demikian setelah Musa as. wafat, agama Yahudi telah ambruk bersama kekuatan Ziones yang banyak mencampuradukkan sistem tradisi dengan keaslian agama.

Sebagai khalifah dalam pandangan agama, manusia mempunyai tugas untuk memakmurkan bumi dalam rangka memberikan keseimbangan antara manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan, karena implementasi nilai dan pesan moral agama (Islam), baik konkritisasi pesan ibadah dan syari'atnya.

Dengan pelaksanaan aturan nilai pesan moral transendental berupa aturan dan syari'at, maka konsekwensinya adalah mengetahui segala perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya agar manusia mendapatkan makna kebahagiaan secara hakiki di dunia dan akhirat, oleh karena itu tanpa agama, manusia mengalami ketidaksetabilan dan garis kehidupannya akan selalu diliputi rasa ketidaktenangan terhadap berbagai macam ujian dan cobaan dari Allah Swt.

B. Fungsi agama dalam kehidupan manusia

Dapat dilihat betapa besar perbedaan antara orang yang kehidupannya tidak menjalankan ajaran agama dan orang yang menjalankan agamanya atau ajarannya.

Orang yang menjalankan agamanya, terlihat pada sikap dan perbuatannya yang tidak pernah menyengsarakan orang lain, orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama mereka biasanya mudah terganggu jiwanya oleh goncangan suasana.

(Zakiyah Derajat, cet. X : 56). Orang yang demikian itu, perbuatannya di ukur dan dikendalikan oleh kesenangan-kesenangan yang bersifat lahiriyah.

Disinilah terlihat bahwa betapa besar fungsi agama dalam kehidupan. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak seseorang, karena melalui kegiatan keagamaan diharapkan akhlak mereka terbentuk mejadi akhlak yang mulia, akhlak yang disukai oleh Allah. Untuk lebih jelasnya akan kita lihat berikut ini tentang fungsi agama dalam kehidupan :

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia dikendalikan oleh kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengamalan, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang, agama merupakan bimbingan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, keadilan, kasing sayang, cinta mencintai, hormat menghormati dan menghidupkan hati nurani manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam keadaan sendiri ataupun bermasyarakat, sesuai dengan jalan kehidupan yang berlangsung. Bagi orang yang senantiasa menjalankan ajaran agama maka praktek-praktek yang merugikan orang lain niscaya akan dijauhinya, karena ia merasa terdorong apa yang dilarang oleh ajaran agama. Dan agama senantiasa memberi bimbingan dalam hidupnya. Agama adalah karunia Allah untuk

membimbing manusia dengan usaha dan kemampuannya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Abdul Aziz Ayahdi, 1988 : 194).

2. Menolong dalam kesukaran

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit kesukaran dan problema yang harus dihadapi, sikap dan tata cara orang dalam menghadapi kesukaran itu berbeda satu dengan yang lainnya. Jika kepribadiannya baik, dengan kata lain orang tersebut menjalankan ajaran agamanya, dengan demikian apabila ia mendapat kesukaran dalam hidupnya ia akan mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya, ia akan mampu berusaha dan tidak mudah putus asa.

Lain halnya dengan orang yang dalam hidupnya tidak pernah menjalankan ajaran agama, maka kesukaran atau problema akan terasa sekali bahkan akan menyebabkan ia terganggu jiwanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti yang ada dalam Al Qur'an, kiranya banyak kita temui ayat yang menyebutkan tentang cobaan dari Allah kepada hambanya, antara lain yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Anbiya : 35

كل نفس ذائقة الموت ونبلوكم بالشر والخير فتنة والينا ترجعون.

Artinya : "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. (Al Qur'an dan terjemahnya, 498).

Disinilah kemudian sangat berartinya agama bagi kehidupan umat manusia.

Hanya keyakinan agama, kepatuhan dan ketaatan menjalankan pesan moral agama

dan syareatnya adalah merupakan penolong dan pengawas utama bagi diri seseorang. Dia akan tahu yang menjadi haknya dan yang bukan haknya, dia juga tahu apa yang di tuntut orang banyak kepadanya dan dia juga tahu apa yang dituntut Allah kepadanya.

3. Menentramkan bathin

Akhir-akhir ini telah banyak kita jumpai suasana rumah tangga yang berantakan yang disebabkan tidak adanya kecocokan antara suami istri, padahal mereka berada pada kegelimangan harta yang serba kecukupan dalam hidupnya.

Tanpa disadari bahwa sang ayah dan ibu telah memberikan segala apa yang diinginkan oleh anak-anak mereka, namun mereka tidak menyadari bahwa kasih sayang mereka kurang diperhatikan.

Hal-hal semacam ini biasanya terjadi pada keluarga yang tidak mampu menjalankan kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, tidak mempunyai pegangan dan arah yang jelas, mereka akan selalu bingung, was-was, gelisah dengan sendirinya, semua terjadi dikarenakan bathin dan jiwanya tidak tentram.

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang jiwa dan akan menolong dalam menentramkan jiwanya, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian kelakuan yang kurang diperkenankan dalam kehidupan dan masyarakat. Dan kurangnya rasa tentram dalam hidupnya serta tindakan yang merugikan orang lain adalah juga disebabkan keringnya jiwa dan tatanan agama.

Dengan demikian agama sangat diperlukan dalam kehidupan kita secara mutlak dalam rangka memberikan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam dimensi hidup dan kehidupan. Dikarenakan agama mengandung ajaran dan tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhan untuk kita lakukan dan patuhi dalam hidup agar manusia tertuntun jiwa dan rohani fitrinya kepada jalan yang lurus. Dengan agama akan menghantarkan manusia menuju kedamaian dan jalan yang diridloi oleh Allah dan keseimbangan antara manusia dengan manusia yang lain.

B. 1. Pengertian Akhlak

a. Akhlak menurut Imam Ghozali :

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan sesuatu yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk. (Mahjuddin, 1999 : 5).

b. Akhlak menurut Ibn Maskawih :

Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkannya lebih lama. (Mahjuddin, 1999 : 3)

c. Akhlak menurut Abu Bakar Jabir Al jazairi :

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja. (Mahjuddin, 1999 : 4)

d. Akhlak menurut Ahmad Amin :

Akhlak adalah membiasakan kehendak. (Ahmad Amin, 1975 : 62).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Akhlak sebagai jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan dengan tanpa lagi membutuhkan pemikiran terlebih dahulu, karena perbuatan itu keluar dari lubuk jiwa yang sangat dalam, dan telah menjadi kebiasaannya.
- b. Akhlak merupakan kebiasaan sehingga seseorang dalam melaksanakan sesuatu perbuatan tanpa lagi memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan hal ini merupakan inti daripada akhlak. Sebab tidak akan dinamakan akhlak kalau dalam melaksanakan perbuatan itu karena ada unsur paksaan, atau karena lainnya seperti pamrih dan sebagainya.
- c. Akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam bahwa ada akhlak yang terpuji dan ada akhlak yang tidak terpuji. Rasulullah sendiri adalah orang yang mempunyai akhlak yang luhur.

2. Macam-macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak ada dua macam, yaitu :

- a. Akhlak terpuji disebut akhlakul mahmudah.

b. Akhlak yang tercela disebut akhlakul madzmumah.

Adapun pembahasan tentang dua macam akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlakul mahmudah atau akhlak terpuji

Akhlakul mahmudah adalah akhlak yang baik yang terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik, yang lurus yang dianut oleh setiap orang. (Humaidi Tata Pangarsa, 1980 : 147).

Yang tergolong akhlak mahmudah ini banyak sekali, disini hanya dibahas beberapa bagian saja dengan memilih yang bersifat pokok dan penting yang merupakan 10 induk akhlak yang baik itu :

1. Mengendalikan nafsu
2. Benar atau jujur
3. Ikhlas
4. Qana'ah
5. Malu
6. Adil
7. Sabar
8. Pemurah
9. Berani
10. Istiqomah ✓

Dengan memiliki sifat-sifat diatas, berarti manusia itu telah mempunyai perbuatan yang disukai oleh Allah atau telah memiliki akhlakul karimah.

✓ Humaidi Tata Pangarsa.

Berakhlakul karimah itu bukan saja menyangkut soal sikap hidup saja, tetapi juga merupakan satu pegangan pokok dalam kehidupan, karena dengan berakhlakul karimah akan membawa manusia pada jalan yang lurus dan benar yang diridloi oleh Allah SWT. Allah SWT. telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin supaya berakhlakul karimah. Firman Allah SWT :

فاستقم كما امرت ومن تاب معك ولا تطغوا انه بما تعملون بصير

Artinya : "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Huud : 112).

b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak buruk, yang harus dihindari dan di jauhi setiap orang. (L. Humaidi Tata Pangarso, 1980 : 157). Yang tergolong

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
akhlakul madzmumah ini juga banyak sekali, namun disini hanya disebutkan

beberapa saja yang bersifat penting dan pokok saja, yaitu :

1. As syahwat (mengikuti hawa nafsu)
2. Bohong atau dusta
3. Riya'
4. Dengki
5. An Namimah
6. Nifaq
7. Pamarah

8. Bakhil

9. Takut

10. Takabur

Setiap orang yang didalam dirinya terdapat sifat-sifat yang disebutkan di atas, berarti orang tersebut telah mempunyai akhlak yang buruk atau akhlakul madzmumah. Allah sendiri paling membenci kepada orang yang berakhlak buruk karena dengan berakhlak buruk akan dapat merugikan, baik dapat merugikan diri sendiri atau merugikan masyarakat.

3. Pentingnya Akhlak dalam Kehidupan Manusia

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhlak adalah mustika kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk hewan. Dari itu manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan meluncur ke derajat binatang. Dan manusia yang telah jatuh kederajat binatang ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang.

Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia. Kehidupan manusia ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak peduli pada soal baik dan buruk, halal dan haram. Karena dengan

ilmu pengetahuan saja belum cukup, kekacauan dan kejahatan tidak bisa diobati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.

Meskipun tiap-tiap manusia dan bangsa itu menghajadkan ilmu pengetahuan akan tetapi manusia dan bangsa itu, sangat menghajadkan pada akhlak. Adanya kedzaliman, kemaksiatan, penghisapan, perbuatan perbudakan dan penjajahan itu lebih banyak ditimbulkan karena kurangnya ilmu. Ilmu itu melayani keburukan dan keutamaan dalam batas-batas yang sama, sedang akhlak adalah pembela keutamaan dan penentang keburukan.

Keutamaan itu tidak akan terwujud, kecuali dengan melakukan kewajiban, dan orang utama itu bukan karena hanya mengetahui apa yang harus dilakukan akan tetapi dia dikatakan orang utama karena ia melakukan kewajiban dan meninggalkan apa yang harus ditinggalkan.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya kepada dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap makhluk hidup lainnya dan terhadap lingkungan sekitarnya.

Adapun kewajiban-kewajiban itu adalah :

a. Kewajiban (akhlak) terhadap diri sendiri

Kewajiban muslim harus menyadari sepenuhnya bahwa Tuhan dan RasulNya telah membimbing kepada manusia untuk membersihkan dan mensucikan dirinya sendiri. Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar ia harus berakhlak mulia dulu sebelum memerintah kepada orang lain untuk bertindak berakhlak mulia, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dirinya sendiri dan masyarakat. Berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri ini Allah berfirman :

... ولا تلقوا بأيديكم إلى التهلكة ...

Artinya : "...Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kehinaan ...". (QS. Al Baqarah : 195) (Depag RI, 47)

b. Kewajiban (akhlak) kepada Allah SWT.

Sebagai hamba Allah yang harus dilakukan kepada Tuhannya dan juga merupakan realisasi dari akhlaknya kepada Allah adalah :

1. Mengabdikan hanya kepada Allah
2. Tunduk dan patuh hanya kepada Allah
3. Berserah diri kepada ketentuan Allah
4. Bersyukur hanya kepada Allah
5. Ikhlas menerima keputusan Allah

c. Kewajiban (akhlak) kepada sesama manusia

Manusia diciptakan dengan berlainan warna kulit berlainan suku dan bangsa, adalah untuk saling mengenal bukan justru saling bermusuhan. Sebagai

seorang muslim tidak dibenarkan memusuhi sesama manusia kecuali kalau mereka memusuhi agama kita, kita wajib mempertahankannya.

d. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia, karena Allah telah memberikan rasa kasih sayang kepada manusia dan lebih dari itu manusia juga dibekali dengan akal. Dengan demikian manusia lebih mulia bila dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dengan kemuliaannya Allah memberikan tugas kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi.

Berdasarkan hal tersebut maka rusak tidaknya lingkungan sekitar tergantung dari perilaku manusia. Kalau semua kewajiban akhlak itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, maka ketenangan dan ketentraman masyarakat, serta bangsa akan menjadi kenyataan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan itu semua, maka sejak dini mengenai akhlak harus banyak ditanamkan kepada anak-anak, sehingga nantinya akan diharapkan menjadi hamba-hamba yang selalu dapat membawa ketentraman dan kesejahteraan untuk manusia. Dan alam lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, bahwa akhlak sangat dipentingkan dan sangat diperhatikan oleh Islam serta mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga didalam melahirkan anak yang saleh dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi. Banyak sejarah membuktikan bahwa jatuhnya suatu bangsa meskipun disitu sudah berkembang kebudayaan dan pengetahuan yang tinggi, begitu pula

terdapat tokoh-tokoh di dalam ilmu pengetahuan, disebabkan karena mereka hanya mementingkan dirinya sendiri dan merebut kekuasaan, sehingga mereka hancur akibat ulahnya sendiri yang tidak berpedoman pada akhlakul karimah.

Begitu besar pentingnya pembinaan akhlak maka Rasulullah Saw. sebagai rasul terakhir misi utamanya adalah memperbaiki manusia dari kerusakan budi atau memanusiakan manusia yang pada fitrahnya telah dimulyakan Allah dari makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul Saw.:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه

والسلام : إنما بعثت لأتم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Bersabda Rasulullah Saw.: Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti. (H.R. Ahmad). (Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, 1985, 12)

C.1. Pengertian Yatim Piatu

Di dalam pokok bahasan, penulis kaji tentang sedikit pengertian yatim piatu merupakan sebagai pelengkap dari penulisan skripsi ini. Adapun pengertian anak yatim piatu adalah :

Menurut W.J.S. Purwadarminta, dalam kamus umum bahasa Indonesia, bahwa anak yatim berarti anak yang tidak mempunyai bapak dan tidak mempunyai ibu. (W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1986 : 63)

Sebagian orang mengartikan bahwa yatim adalah untuk anak yang bapaknya telah meninggal dunia, sedangkan piatu mempunyai arti tidak beribu dan tidak berbapak. (W.J.S. Poerwadarminta, 750).

Jadi pengertian yatim piatu adalah anak yang bapak dan ibunya telah meninggal dunia.

2. Kewajiban mengasuh anak yatim piatu

Keyatiman, kepiatuan atau keyatimpiatuan seringkali identik dengan kemiskinan, kemiskinan karena tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua adalah suatu jenis kemiskinan yang lazim hingga saat ini. Barangkali karena latar belakang pemikiran yang mendalam inilah kemudian lahir ketentuan pasal 34 UUD 1945 yang mengatakan : "Bahwa orang miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara". (UUD 1945 dengan penjelasannya, 10). Ini adalah konsep digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id modern tentang tanggungjawab sosial terhadap orang miskin dan anak-anak terlantar. Kata tanggungjawab bisa kita artikan sama dengan amanat. Amanat mempunyai pengertian yang luas, mencakup seluruh sisi kehidupan manusia, namun amanat berpijak pada rasa tanggungjawab dalam diri seseorang terhadap setiap tugas yang diembannya dan rasa tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT.

Allah SWT. sendiri sejak awal sudah mengajarkan sebuah doktrin sosial yang terdapat dalam QS. Adh Dhuhaa :

فاما اليتيم فلا تقهر . واما السائل فلا تنهر .

Artinya : Adapun terhadap anak-anak yatim maka janganlah kamu, berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta maka janganlah kamu menghardiknya. (QS. Adh Dhuhaa : 9-10) (Depag RI., 107)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada kita agar selalu menyantuni anak yatim.

Berkenaan dengan pasal 34 UUD 1945 dan untuk meringankan beban pemerintah serta mengamalkan ajaran yang diajarkan Allah SWT. kepada kita, maka sepatutnyalah wajib bagi mereka orang-orang yang mampu untuk mengulurkan tangan dalam bentuk apapun baik sumbangan yang berbentuk materi atau lainnya. Misalnya dengan cara membangun panti asuhan demi kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Dengan pembangunan ini dapat diharapkan dapat membimbing mereka dari jalan yang tidak benar menuju jalan yang benar, dan dapat membentuk mereka kepada akhlak yang mulia atau akhlakul karimah.

BAB III

SAJIAN DATA

Untuk memberikan gambaran tentang obyek penelitian dari studi yang penulis lakukan, berikut ini akan dijelaskan beberapa data pokok obyek yang berkaitan dengan penelitian. Diantara data-data pokok obyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

A. Sejarah singkat berdirinya panti asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo

Didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi, kesetiakawanan sosial dan tanggungjawab terhadap amanah Allah, perihal fuqoro' wal masakin dan anak-anak terlantar khususnya anak-anak yatim dan piatu. Hati bergerak cukup lama, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
fikiran beranjak rasa senasib sepenanggungan, kapan akan terwujud tatanan kehidupan bagi masyarakat ekonomi lemah dapat seimbang memperoleh hak sebagaimana orang-orang berada lainnya.

Melihat masyarakat sekitar banyak yang kurang mampu untuk biaya penghidupan dan anak-anak banyak yang putus sekolah dari keluarga miskin dan yatim maupun anak piatu dan anak-anak terlantar.

Berangkat dari masyarakat yang demikian Bapak Haji Abdy Manaf berencana untuk menolong mereka yang kehidupannya kurang layak dalam hal "SOSDIKMA" yaitu Sosial Pendidikan serta Agama dengan mendirikan suatu

yayasan yang bergerak dalam bidang tersebut, yaitu mendirikan yayasan Panti Asuhan yang didalamnya terdapat banyak kegiatan agama.

Dikemudian hari bapak Haji Manaf beserta para tokoh di daerah setempat bermusyawarah mengenai hal tersebut di atas, yakni mendirikan yayasan panti asuhan, sehingga dibentuklah pengurus pendiri panti asuhan "Al Chusnaini".

Adapun susunan pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

Ketua	: H. Abdi Manaf
Wakil ketua	: H, Abu Hamid
Sekretaris	: Maria Ulfa
Wakil Sekretaris	: Dra. Saidah Manan
Bendahara	: Hj. Laili Muniroh
Pembantu Umum	: H. Ali Nuruddin

Sholihan Tiha

Achmad Sairi

Adapun nama yayasan tersebut diberi nama "Al Chusnaini" atas pemberian dari alim ulama NU cabang kota Sidoarjo dengan menunjuk dari arti kata " Al Chusnaini" yang berarti bagus di dunia dan bagus di akhirat.

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak H. Abdy Manaf)

**B. Letak geografis Yayasan Panti Asuhan " Al Chusnaini" Klosepuluh
Sekodono Sidoarjo**

Adapun Desa Klosepuluh ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

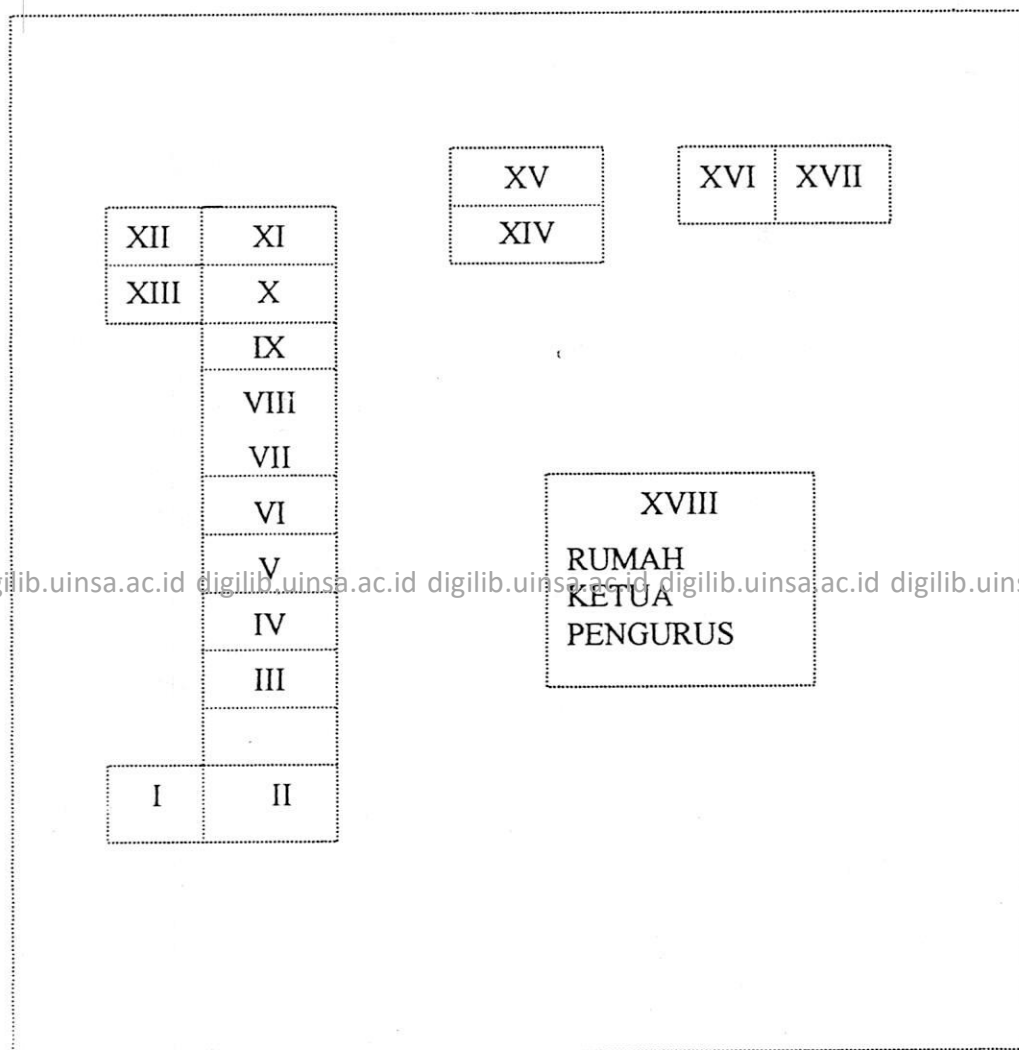
- a. Sebelah Utara : Desa Masangan Kulon yang menjadi perbatasan wilayah kecamatan Sukodono dengan wilayah kecamatan Taman.
- b. Sebelah Selatan : Desa Suruh kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- c. Sebelah Timur : Desa Masangan Wetan yang menjadi perbatasan wilayah kecamatan Gedangan dengan kecamatan Sukodono.
- d. Sebelah Barat : Desa Sukodono adalah merupakan desa terletak di jantung kota kecamatan Sukodono.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah sebagai berikut :

DENAH BANGUNAN

Yayasan Panti Asuhan " Al Chusnaini" Klopsepuluh

Sukodono - Sidoarjo



Keterangan :

- I : Aula
- II : Musholla
- III : Kantor Pant
- IV, V, VI : Asrama anak putra
- VII : Tempat cuci
- VIII : Dapur
- IX : Asrama pengasuh
- X, XI, XII, XIII : Madrasah Diniyah
- XIV : Kamar mandi
- XV : Tempat Jemur
- XVI, XVII : Asrama anak putri

C. Faktor-faktor yang mendukung berdirinya panti asuhan "Ai Chusnaini"

Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo

Dalam mendirikan sesuatu, baik itu kelompok atau yayasan haruslah ada faktor-faktor yang mendukungnya, karena sebuah yayasan itu tidak akan bisa berkembang dan maju tanpa adanya suatu dukungan, baik itu dukungan yang berasal dari dalam maupun dukungan yang berasal dari luar.

Panti pada mulanya memang didirikan atas dasar belas kasihan daro segolongan masyarakat yang berstatus lapisan atas, yang karena rasa iba kemanusiaannya untuk mendirikan rumah panti atau penampungan bagi mereka yang sengsara dan tidak berdaya yang hanya bisa hidup dari belas kasihan. Pendangan dan sikap seperti ini sangat besar pengaruhnya terhadap tujuan dan cara pelayanan terhadap fakir miskin dan anak-anak terlantar, karena pelayanan yang diberikan bukan semata-mata kemurahan hati tetapi sesungguhnya adalah hak yang harus dipenuhi.

Yayasan kesejahteraan memang harus dan perlu diadakan untuk memenuhi hak mereka guna mendapatkan bantuan dan pelayanan. Juga tentang anak-anak terlantar, mereka harus disantuni dengan sewajarnya sebagaimana anak-anak lain yang berada dalam lingkungan keluarga yang masih lengkap, karena kebutuhan mereka adalah sama dengan kebutuhan anak sebaya dengan mereka, untuk itu segala apa yang terjadi pada anak haruslah diperhatikan.

Dari uraian diatas dapat kiranya kita mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung serta mendorong berdirinya panti asuhan "Al Chusnaini" adalah:

1. Adanya keinginan untuk memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap warga yang tidak mampu dan anak-anak terlantar.
2. Banyaknya anak-anak putus sekolah akibat dari ketidak mampuan dari orang tuanya.
3. Adanya sikap kepedulian terhadap masyarakat dalam usaha untuk memahami ajaran agama yang telah diberikan kepada kita, sehingga kita dapat menyebarkannya dan nantinya bisa diciptakan suasana yang islami dalam pergaulan.
4. Adanya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan tentang keberadaan panti asuha selama masih sesuai dengan apa yang kita cita-citakan, yaitu untuk menampung anak-anak yang telah ditinggal oleh satu atau kedua orang tuanya.

Dengan adanya panti asuhan tersebut diharapkan nantinya anak-anak yang terlantar akan terarah.

5. Adanya keinginan yang kuat untuk membuat anak-anak mandiri dalam melakukan hal-hal yang menyangkut dirinya sendiri lebih bermanfaat yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang layak dan dapat mengarahkan kemana mereka setelah dewasa nanti.

Dari beberapa faktor yang mendukung berdirinya panti asuhan "Al Chusnaini" itu jelas bagi kita, bahwa sebagai umat yang beragama Islam wajib

bagi kita untuk membantu fakir miskin dan anak-anak terlantar, karena dalam Al Qur'an telah dijelaskan bahwa memelihara anak yatim serta membantu kaum yang lemah adalah suatu kewajiban bagi masyarakat yang mampu dan mempunyai iman serta bertaqwa pada Allah SWT.

D. Struktur Kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Al Chusnaini Klopsepuluh

Sukodono Sidoarjo

Dewan Pengurus :

Ketua : H. Abdi Manaf

Wakil Ketua : H. Abu Hamid

Sekretaris : Maria Ulfa

Wakil Sekretaris : Drs. Saidah Manan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bendahara : Hj. Laili Muniroh

Pembantu Umum : H. Ali Nuruddin

Sholichah Thoha

Acmad Sairi

Pengurus Harian :

Ketua : H. Abdi Manaf

Wakil Ketua : H. Abu Hamid

Sekretaris : h. Abd. Shomad Machfud BA.

Wakil Sekretaris : Drs. Saidah Manan

Bendahara : H. Moh. Syafi'i

Wakil Bendahara : Hj. Laili Muniroh

Departemen-Departemen :

A. Pendidikan : H. Abd. Ghoni

Shonhaji

Abd. Mujib, S.Ag.

B. Olahraga Kesehatan : Mas'ud

Wigang

C. Tata Usaha : Nur Jannah

Hj. Mahmudah Sanusi

Nur Hadi

Machfud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tubayanah

Nur Hasyim

D. Humas : Hj. Maryam Taufiq

Abd. Kholiq Hs.

Sa'adah Anwar

E. Kemanan : H. Thoha Shofwan

H. Mukromin

Moh. Toyib

Data tersebut penulis diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus di dukung oleh dokumen yang ada di kantor Yayasan Panti Asuhan Al Chusnaini Kloposepuluh.

E. Tata Tertib / Peraturan yang berlaku di Panti Asuhan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengasuh Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini", dapat diketahui bahwa tata tertib yang ada di panti asuhan ini adalah sebagai berikut :

TATA TERTIB PENGHUNI ASRAMA

Bismillahirrahmanirrahim

1. Menjaga nama baik diri sendiri Yayasan "Al Chusnaini" dan umat Islam pada umumnya.
2. Berlaku sopan, berakhlak mulia dn saling menghormati sesasm teman.
3. Yang lebih besar membimbing adiknya dan yang kecil menghormati kepada kakaknya.
4. Tidak boleh berkelahi menyakitkan hati kepada sesama teman baik diluar maupun di dalam asrama.
5. Menghormati kepada orang tua, guru dan pengurus yayasan panti asuhan "Al Chusnaini".
6. Menjaga kebersihan, ketertiban, kerapian dan berpakaian rapi dan sopan.

7. Mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengurus yayasan panti asuhan "Al Chusnaini".
8. Tidak meninggalkan shalat ma'tubah dan diusahakan selalu berjama'ah.
9. Apabila berkunjung ke keluarga atau sanak famili di rumah supaya minta izin kepada pengurus yayasan panti asuhan "Al Chusnaini".

Sangsi-sangsi :

1. Bila melanggar tata tertib akan dikenakan sangsi administrasi dari pengurus yayasan "Al Chusnaini".
2. Akan dikembalikan kepada orang tua/wali apabila kesalahan dianggap berat.

Sukodono, 29 Januari 1989

Pengurus Yayasan Al Chusnaini

F. Kegiatan-kegiatan Yang Dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini"

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan didukung dokumen yang penulis peroleh, maka dapat penulis ketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL I

**KEGIATAN-KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN DI YAYASAN PANTI
ASUHAN "AL CHUSNAINI"**

Kegiatan Harian

No	WAKTU	KEGIATAN
1	04.15	Bangun pagi
2	04.25 - 05.15	Sholat Subuh dan mengaji Kitab
3	05.15 - 06.00	Tugas rutin
4	06.00 - 06.30	Mandi, makan pagi, kesekolah
5	06.30 - 12.00	Sekolah
6	12.00 - 12.30	Makan siang, shalat Dhuhur
7	12.30 - 14.00	Istirahat
8	14.00 - 15.00	Latihan ketrampilan
9	15.00 - 15.30	Mandi, Shalat Ashar
10	15.30 - 17.30	Madrasah Diniyah
11	17.30 - 19.00	Shalat Maghrib, ngaji Al Qur'an
12	19.00 - 19.15	Shalat Isya' dan makan malam
13	19.15 - 21.00	Belajar
14	21.00	Istirahat

Kegiatan-kegiatan :

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Sabtu	Pagi	Sekolah
	Sore	Madrasah Diniyah
	Malam	Latihan Khitobyah
Ahad	Pagi	Ro'an bersama
	Sore	Madrasah Diniyah
	Malam	Qiro'ah, Belajar bersama
Senin	Pagi	Sekolah
	Sore	Madrasah Diniyah
	Malam	Mengaji dan belajar kelompok
Selasa	Pagi	Sekolah
	Sore	Madrasah Diniyah
	Malam	Praktek Ibadah/seni baca Al Qur'an
Rabu	Pagi	Sekolah
	Sore	Madrasah Diniyah
	Malam	Belajar kelompok
Kamis	Pagi	Sekolah

	Sore Malam	Madrasah Diniyah Diba'iyah / Istighosah
Jum'at	Pagi Sore Malam	Sekolah Madrasah Diniyah Mengaji, belajar kelompok

G. Keadaan Panti Asuhan Al Chusnaini klopsepuluh Sukodono Sidoarjo

a. Jumlah Gedung Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini"

Pada waktu penulis mengadakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini" ini, jumlah Panti Asuhan "Al Chusnaini" untuk saat ini masih berjumlah satu gedung. Maksudnya yayasan panti asuhan ini masih berada dalam satu kawasan atau satu daerah saja, belum berkembang dan belum ada cabang lain.

b. Jumlah anak Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini"

Pada waktu penulis mengadakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan "Al Chusnaini" ini, jumlah anak asuh yang ada sampai sekarang ini adalah sebanyak 73 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

JUMLAH ANAK ASUH YAYASAN PANTI ASUHAN "AL CHUSNAINI"

No	NAMA	UMUR	TMM	PENDIDIKAN
1.	Ali Mustofa	22 th	20 - 07 - 1992	STAI Al Khozi
2	Budi Santoso	21 th	01 - 02 - 1989	STAI Al Khozi
3	Farich H.	18 th	01 - 02 - 1989	SMU
4	Suharno	18 th	01 - 07 - 1994	SMK
5	Abd. Kholiq	19 th	01 - 07 - 1995	SMK

6	Alfan Salim	18 th	01 - 07 - 1994	SMU
7	Fauzan Safifi	19 th	01 - 07 - 1994	SMK
8	Rizal Minalloh	17 th	01 - 07 - 1992	SMUN
9	Moh Rohimin	18 th	02 - 06 - 1998	SMK
10	Anas Shodiq	16 th	16 - 06 - 1997	SMP
11	Khozin Wahyudi	15 th	13 - 06 - 1998	SMP
12	Muh. Nur Salam	16 th	14 - 05 - 1998	SMP
13	Muh. Nur Yahya	16 th	14 - 06 - 1998	SMP
14	Muh. Kusniono	14 th	30 - 05 - 1997	SMP
15	Yulidar	13 th	30 - 05 - 1997	SMP
16	Muh. Arifin	14 th	20 - 07 - 1999	SMP
17	Sugiman	13 th	20 - 06 - 1999	SMP
18	Ahmad Jaelani	14 th	20 - 06 - 1999	SCMP
19	Rofiqul Ikhsan	13 th	20 - 06 - 1999	SMP
20	Lukman	13 th	20 - 06 - 1999	SMPN
21	Muh. Karyo S.	14 th	20 - 06 - 1999	SMPN
22	Yusron Hadi	14 th	01 - 06 - 1999	SMP
23	Muh. Junaidi	14 th	01 - 07 - 1999	SMP
24	Muh. Nur Cholís	13 th	01 - 07 - 1998	MI
25	Bahrul Afandi	12 th	01 - 07 - 1996	MI
26	A. Agung M.	11 th	01 - 07 - 1997	MI

27	Ach. Khusairi	10 th	01 - 07 - 1997	MI
28	Hadi Suyitno	10 th	01 - 07 - 1997	MI
29	Erwin Subiantoro	10 th	01 - 07 - 1998	MI
30	Farizal	10 th	01 - 07 - 1998	MI
31	M. Imam Ghozali	11 th	01 - 07 - 1998	MI
32	Poniman	15 th	01 - 07 - 1999	SMP
33	Muh. Ilyas	11 th	01 - 07 - 1999	MI
34	Muflihatur R.	19 th	28 - 07 - 1994	SMK
35	Lalilatul M.	18 th	15 - 07 - 1993	SMK
36	Hidayatul Ummah	17 th	15 - 06 - 1996	SMU
37	Rohmaniyah	17 th	07 - 06 - 1994	SMU
38	Ulik Suaibah	17 th	10 - 06 - 1993	SMU
39	Sulaimah	17 th	18 - 06 - 1996	SMU
40	Taufiqiyah	17 th	10 - 06 - 1993	SMKN
41	Indah Suswati	16 th	10 - 06 - 1993	SMU
42	Siti Nur Azizah	17 th	20 - 06 - 1999	SMU
43	Nur Hanifah	15 th	08 - 06 - 1998	SMK
44	Lutfi Kurniawati	16 th	17 - 06 - 1996	SMU
45	Sri Whyuni	16 th	06 - 06 - 1993	SMU
46	Suliswanti	15 th	03 - 07 - 1997	SMK
47	Zahrotul Mufidah	16 th	16 - 11 - 1996	SMU

48	Nuril Ichmawati	16 th	01 - 07 - 1993	SMK
49	Ratna Mufidah	13 th	01 - 07 - 1998	SMP
50	Umaniyah	15	01 - 07 - 1998	SMU
51	Setiyawati	15	02 - 03 - 1998	SMP
52	Siti Musyafa'ah	12	02 - 01 - 1998	SMPN
53	Mudrikatul M.	10	01 - 07 - 1998	MI
54	Ninik Ayuni	10	01 - 07 - 1998	MI
55	Sholichah	12	20 - 07 - 1999	SMP
56	Anis	6	20 - 07 - 1999	MI
57	Moh. Muhsinin	13	20 - 07 - 1999	SMP
58	Moch. Antok	12	20 - 07 - 1999	SMP
59	Dwi Prasetyo	6	20 - 07 - 1999	MI
60	Helga	10	20 - 07 - 1999	MI
61	Mosh. Nor A.	11 th	20 - 07 - 1999	MI
62	Moh. Syaiful	8 th	20 - 07 - 1999	MI
63	Irfan M.	7 th	20 - 07 - 1999	MI
64	Yuli Aryadi	10 th	20 - 07 - 1999	MI
65	Rio Trio S.	7 th	20 - 07 - 1999	MI
66	Khoril Anam	9 th	20 - 07 - 1999	MI
67	Saiful Arif	17 th	20 - 07 - 1999	STM
68	Agung Subiyan	11 th	20 - 07 - 1999	MI

69	Muchlisin	16 th	20 - 07 - 1999	SMP
70	Fatoni	11 th	20 - 07 - 1999	MI
71	Suwarni	12 th	20 - 07 - 1999	MI
72	Sundari	17 th	20 - 07 - 1999	SMP
73	Lilin Sunarti	16 th	20 - 07 - 1999	SMU

Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Al Chunaini, 2000

Perlu diketahui bahwa anak asuh yang ada di Panti Asuhan "Al Chusnaini"

Klopōsepuluh Sukodono Sidoarjo ini berasal dri beberapa daerah, seperti Jombang, Malang dan Pasuruan serta lainnya juga ada yang berasal dari daerah Sidoarjo sendiri.

BAB IV

ANALISIS

A. Perkembangan Panti Asuhan

Pada waktu penulis mengadakan penelitian di panti asuhan ini, pembangunan masih tetap dilaksanakan. Pembangunan gedung ini dilaksanakan dikarenakan kurangnya lokal bagi anak-anak asuh yang semakin hari semakin bertambah banyak.

Dari 30 % anak asuh yang ada di panti asuhan ini, kebanyakan dari mereka berasal dari luar kota. Setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat.

Adapun keadaan para alumni yang telah berhasil dari panti asuhan tersebut sudah banyak. Diantaranya telah banyak yang menjadi pejabat pada instalasi terkait. Dari 100 % orang keluar dari panti asuhan tersebut hanya 30 % orang yang masih bekerja sebagai buruh kasaran, misalnya menjadi pekerja pabrik di daerah setempat dikarenakan pendidikan yang diperoleh hanya sampai SMA dan ada juga yang menjadi seorang Da'i dan lain sebagainya.

B. Kegiatan Agama di panti asuhan "Al Chusnaini"

Dalam penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan agama di panti asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo ini, penulis berikan pertanyaan-pertanyaan mengenai adanya pelaksanaan khusus

kegiatan keagamaan, menyukai kegiatan-kegiatan keagamaan, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di panti asuhan "Al Chusnaini" ini.

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis berikan beberapa alternatif jawaban, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
ADANYA KEGIATAN AGAMA YANG DILAKSANAKAN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya ada	40	40	100
	b. Kadang-kadang	-	-	-
	c. Tidak ada	-	-	-
Jumlah		40	40	100

TABEL IV
MENYUKAI KEGIATAN KEAGAMAAN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya suka	40	36	90
	b. Kadang-kadang	-	4	10
	c. Tidak ada	-	-	-
Jumlah		40	40	100

TABEL V

ANAK ASUH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya aktif	40	35	87,5
	b. Kadang-kadang	-	5	12,5
	c. Tidak	-	-	-
Jumlah		40	40	100

TABEL VI

KESADARAN DIRI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	40	32	80
	b. Kadang-kadang	-	4	10
	c. Tidak	-	4	10
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan keempat tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa 40 responden apabila diberi pertanyaan tentang apakah ada waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan agama di panti asuhan "Al Chusnaini" Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. Mereka yang menjawab Ya ada sebanyak 40 (100 %) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang itu tidak ada, dan yang menjawab y\tidak ada itu tidak ada.

Sedangkan dari 40 responden tersebut apabila diberi pertanyaan apakah menyukai kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan "Al Chusnaini" ini, mereka menjawab Ya suka sebanyak 36 (90 %) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang itu sebanyak 4 (10 %) orang dan yang menjawab tidak suka itu tidak ada.

Adapun dari 40 responden tersebut apabila diberi pertanyaan apakah setiap ada kegiatan keagamaan mengikuti dengan aktif, yang menjawab Ya aktif sebanyak 35 atau 87,5 % orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang itu ada 5 (12,5 %) orang, dan untuk yang menjawab tidak ada itu tidak ada.

Dari 40 responden tersebut apabila di beri pertanyaan apakah dalam mengikuti kegiatan itu atas dasar kesadaran sendiri. Mereka menjawab Ya sebanyak 32 (80 %) orang, adapapun yang menjawab kadang-kadang itu ada 4 (10 %) orang, dan yang menjawab tidak sebanyak 4 (10%) orang.

Jadi dari keempat tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang paling banyak menjawab pertanyaan tentang adanya waktu khusus untuk

pelaksanaan kegiatan keagamaan di panti asuhan "Al Chusnaini" adalah Ya ada. sedangkan yang paling banyak menjawab pertanyaan apakah anda menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan "Al Chusnaini" adalah Ya suka. Selanjutnya yang paling banyak menjawab pertanyaan apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu adalah jawaban Ya aktif. Dan yang paling banyak menjawab pertanyaan apakah dengan atas kesadaran sendiri dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah Ya.

Oleh karena itu dari keempat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden tersebut, kebanyakan dari mereka adalah menyatakan bahwa kegiatan agama di panti asuhan "Al Chusnaini" memang ada dan kegiatan agama tersebut mereka ikuti dan atas kesadaran mereka sendiri, sehingga dengan kegiatan agama yang ada di panti asuhan "Al Chusnaini" Kloposepuluh Sukodono digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Sidoarjo ini, akan berfungsi bagi pembinaan akhlak anak yatim piatu di panti asuhan ini.

Dalam penelitian yang penulis lakukan mengenai pengamalan ajaran agama anak asuh panti asuhan "Al Chusnaini" dalam kehidupan sehari-hari ini hanya bersifat madla saja seperti melakukan shalat dan membaca Al Qur'an. Untuk itu penulis berikan pertanyaan kepada anak asuh mengenai apakah anda selalu mengerjakan shalat fardlu, apakah anda selalu mengerjakan shalat fardlu dengan berjamaan dan apakah anda setiap hari selalu membaca Al Qur'an.

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis berikan beberapa alternatif jawaban. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



TABEL VII

SELALU MENGERJAKAN SHALAT FARDLU

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	40	40	100
	b. Kadang-kadang	-	4	-
	c. Tidak	-	4	-
Jumlah		40	40	100

TABEL VIII

SELALU SHALAT FARDLU DENGAN BERJAMA'AH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	40	34	85
	b. Kadang-kadang	-	6	15
	c. Tidak	-	-	10
Jumlah		40	40	100

TABEL IX
SETIAP HARI SELALU MEMBACA AL QUR'AN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	40	35	87,5
	b. Kadang-kadang	-	5	12,5
	c. Tidak	-	4	10
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan ketiga tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden apabila diberi pertanyaan apakah anda mengerjakan shalat fardlu.

Mereka menjawab Ya sebanyak 40 (100 %) orang, yang menjawab kadang-kadang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Sedangkan dari 40 responden tersebut apabila diberi pertanyaan apakah anda selalu mengerjakan shalat fardlu dengan berjama'ah. Mereka yang menjawab Ya sebanyak 34 atau 85 % orang, yang menjawab kadang-kadang itu ada 6 atau 15 % orang, dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Adapaun dari 40 responden tersebut apabila diberi pertanyaan apakah anda setiap hari membaca Al Qur'an. Mereka menjawab Ya sebanyak 35 (87,5 %) orang, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 (12,5 %) orang dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Jadi dari tiga tabel tersebut, dapat diketahui bahwa yang paling banyak di dalam menjawab pertanyaan apakah anda selalu shalat fardlu dengan berjama'ah adalah Ya. sedangkan yang paling banyak di dalam menjawab pertanyaan tentang apakah anda setiap hari selalu membaca Al Qur'an adalah Ya.

Oleh karena itu ketiga tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 40 responden tersebut kebanyakan mereka adalah selalu mengerjakan shalat fardlu dengan berjama'ah serta kebanyakan mereka selalu membaca Al Qur'an setiap hari. Ini memang telah dianjurkan oleh pengasuh panti asuhan "Al Chusnaini" untuk selalu mengerjakan shalat fardlu yang lima waktu dan dengan berjama'ah serta untuk selalu membaca Al Qur'an setiap hari.

C. Fungsi Agama Dalam Pembinaan Akhlaq Anak Yatim Piatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh data tentang ada tidaknya fungsi agama terhadap pembinaan akhlak anak asuh, maka penulis sebariskan angket yang berisi pertanyaan tentang ; apakah agama berfungsi dalam kehidupan anda, apakah agama dapat menentramkan bathin anda, apakah agama dapat mencegah tingkah laku anda yang jelek, bagaimana perasaan anda apabila tidak mengerjakan perintah agama, pernahkah anda berusaha untuk menghilangkan perasaan tersebut. apa usaha anda untuk menghilangkan perasaan tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
AGAMA BERFUNGSI DALAM KEHIDUPAN ANAK ASUH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya	40	32	80
	c. Kadang-kadang	-	8	20
	d. Tidak	-	-	-
Jumlah		40	40	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden apabila diberi pertanyaan tentang apakah agama berfungsi dalam kehidupan anda. Mereka yang menjawab Ya sebanyak 32 (80%) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang itu sebanyak 8 (20 %) orang dan yang menjawab tidak ada itu tidak ada.

TABEL XI
AGAMA DAPAT MENENTRAMKAN BATHIN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	40	35	87,5
	b. Kadang-kadang	-	5	12,5
	c. Tidak	-	-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden apabila diberi pertanyaan tentang apakah agama dapat menentramkan bathin anda. Mereka yang menjawab Ya sebanyak 35 (87,5%) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 5 (12,5%) orang dan yang menjawab tidak itu tidak ada.

TABEL XII
AGAMA MENCEGAH PERBUATAN JELEK

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Benar	40	32	80
	b. Kadang-kadang	-	8	20
	c. Tidak	-	-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden apabila diberi pertanyaab benarkah agama dapat mencegah perbuatan jelek. Mereka yang menjawab benar sebanyak 32 (80 %) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 (20 %) orang dan yang menjawab tidak itu tidak ada.

TABEL XIII

PERASAAN BILA TIDAK MENGERJAKAN PERINTAH AGAMA

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Tidak senang	40	34	85
	b. Biasa	-	3	7,5
	c. Senang	-	3	7,5
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 rsponden apabila diberi pertanyaan bagaimana perasaan anda bila anda tidak mengerjakan perintah agama. Mereka yang menjawab tidak tenag ada sebanyak 32 (85 %) orang, sedangkan yang menjawab biasa-biasa sebanyak 3 (7,5 %) dan yang menjawab senang ada sebanyak 3 (7,5 %) orang.

TABEL XIV

BERUSAHA MENGHILANGKAN PERASAAN TERSEBUT

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Pernah	40	32	80
	b. Kadang-kadang	-	6	15
	c. Tidak pernah	-	2	5
Jumlah		40	40	100

Dari hasil tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden apabila diberi pertanyaan pernahkah anda berusaha menghilangkan perasaan tersebut. Mereka yang menjawab pernah ada sebanyak 32 (80 %) orang, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada sebanyak 6 (15 %) orang, dan yang menjawab tidak pernah hanya 2 (5%) orang.

TABEL XV

USAHA UNTUK MENGHILANGKAN PERASAAN TERSEBUT

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Pendekatan diri pada Allah Swt.	40	39	97,5
	b. Memusuhi orang yang taat beribadah	-	1	2,5
	c. Acuh tak acuh kepada agama	-	-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden bila diberi pertanyaan tentang usaha untuk menghilangkan perasaan bila tidak mengerjakan perintah agama. mereka yang menjawab mendekatakan diri pada Allah sebanyak 39 (97,5 %) orang, sedangkan yang menjawab memusuhi orang yang taat beribadah ada sebanyak 1 (2,5 %) orang dan yang menjawab acuh tak acuh terhadap agama itu tidak ada.

Dari tabel-tabel diatas dapat dianalisa oleh penulis bahwa memang agama dan fungsinya dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh itu. Ini terbukti dari hasil penelitian penulis angket yang disebarkan, terlihat pada 40 responden apabila diberi pertanyaan tentang fungsi agama kebanyakan dari mereka menjawab ya ada dan apabila diberi pertanyaan tentang agama dapat menentramkan bathin, kebanyakan dari mereka menjawab ya dan apabila diberi pertanyaan tentang agama dapat mencegah perbuatan jelek, kebanyakan dari mereka menjawab ya dan 40 responden apabila diberi pertanyaan tentang perasaan mereka apabila tidak mengerjakan perintah agama mereka banyak yang menjawab tidak tenang dan bila diberi pertanyaan pernahkah mereka berusaha untuk dapat menghilangkan perasaan tersebut mereka banyak yang menjawab pernah dan usaha apa yang mereka lakukan, mereka banyak yang menjawab dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ini membuktikan bahwa agama telah berfungsi dalam pembinaan akhlak anak asuh yang ada di Panti Asuhan "Al Chusnaini" Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada anak yatim piatu di Panti Asuhan "Al Chusnaini" yang ada di Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Panti asuhan tersebut telah mampu memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat setempat karena secara langsung atau tidak langsung telah banyak membantu masyarakat yang kurang mampu.
2. Sejalan dengan perkemabngan panti asuhan tersebut, segala kegiatan telah dilaksanakan. Kegiatan agama yaitu shalat dan membaca Al Qur'an setiap hari telah banyak membawa perubahan pada akhlak anak asuh yang ada di panti asuhan.
3. Bahwa terdapat adanya fungsi agama dalam pembinaan akhlak anak asuh, terbukti dengan sebagian besar dari anak asuh selalu menjauhi hal-hal yang bersifat jelek dan selalu berusaha mendekatkan diri pada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimoulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Panti Asuhan "Al Chusnaini" Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo, maka penulis ada sedikit saran yang penulis sumbangkan untuk diperhatikan oleh semua pihak yang terkait dengan pengembangan yayasan panti asuhan ini.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan pengasuh, maka hendaknya ditambah lagi pengawasannya terhadap anak-anak asuhnya, karena dengan itu kedisiplinan dapat ditingkatkan lagi, atau setidaknya kedisiplinan yang telah berjalan dengan baik untuk dapat dipertahankan supaya pelaksanaan kegiatan yang ada di panti asuhan ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Hendaknya pelaksanaan kegiatan agama yang sudah ada dapat ditingkatkan lagi sistem atau metode pengajarannya sehingga benar-benar dapat membentuk pribadi yang luhur bagi anak-anak asuh.
3. Kepada pengurus, hendaknya sarana dan prasarana yang kurang lengkap, kalau bisa diusahakan supaya pelaksanaan kegiatan di panti asuhan ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Kepada anak-anak asuh, hendaknya jangan hanya memandang ke atas dalam hal nikmat, sebab sebenarnya semua yang ada di dunia ini termasuk penciptaan manusia adalah mempunyai derajat yang sama, yang termulia adalah yang taqwa kepada-Nya. Tetapi yang lebih sempurna lagi apabila

dengan sesamanya mempunyai budi pekerti yang luhur. Oleh karenanya tetaplah berjalan di atas jalur akhlakul karimah, maka akan menjadi orang termulia baik yang di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama, Kepribadian Pancasila*, Sinar Baru, 1995.

-----, *Psikologi Agama*, Sinar Baru, Bandung, 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, IKIP Yogyakarta, Rineka Cipta, 1993.

Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

Derajat, Zakiyah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Hati, Masagung, Jakarta, Cet. X.

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989.

Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, PT. Intermasa, 1995.

Dep. Dik. Bud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

Hadi, Strisno, *Metedeologi Research I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta, 1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

Jurnal Kebudayaan dan Peradaban, *Ulumul Qur'an*, 6/VII/97.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metedeologi Research*, Mondar Maju, Bandung, 1990.

Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Peradaban, Jakarta, 1976.

Puspito, Hendro, OC., *Sosiologi Agama*, Kanisius Gunung Mulia, Yogyakarta, 1984.

Rahmad, Jalaluddin, *Islam Alternatif, Kumpulan Ceramah-Ceramah Kampus*, Bandung, Mizan, 1993

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.

Tata Pangarsa, Humaidi, *Akhlak Yang Mulia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1980

UUD 1945 Dengan Penjelasannya, Sopo Nyono, Surabaya.

Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, CV. Diponegoro, Bandung, 1985.